

Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan dengan *Picture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Herlena¹, Nurlaili², Ahmad Walid³

^{1,2,3} *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia*

e-mail:

¹herlena1704@gmail.com, ²aminnurlaili@gmail.com, ³dongawalid@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to determine whether or not there is an influence of the think talk write model combined with picture cards in improving critical thinking in science subjects in Class V MI Plus Jâ-alHaq Bengkulu city. The type of research used is quantitative quasi-experimental using SPSS application calculations. The data collection techniques are tests, score lists and documentation. Test the validity of the test items using the product moment correlation formula while the reliability test uses the Cronbach alpha formula. In this study, the normality test used the SPSS Kolmogorov-Smirnov and the Shapiro Wilk test, while the data hypothesis test was a paired t-test. The results of this study are that there is a significant effect of the think talk write model combined with picture cards in improving students' critical thinking in science subjects for class V MI Plus Jâ-alHaq Bengkulu City.

Keywords: Think Talk Write Model, Picture Card, Critical Thinking

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di Kelas V MI Plus Jâ-alHaq kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif quasi eksperiment dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes, daftar nilai dan dokumentasi. Uji validitas soal tes menggunakan rumus ko-relasi product moment sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus alfa cronbach. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS kolmogorov-smirnov dan Shapiro Wilk test, sedangkan uji hipotesis datanya merupakan uji t berpasangan (paired t-test). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Kata kunci: Model Think Talk Write, Picture Card, Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

IPA adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari alam sekitar (siswa diaktifkan dan dilibatkan secara langsung). Kendala umum dalam proses pembelajaran adalah sebuah keadaan bahwa siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (faktor kebosanan), sumber belajar yang dipergunakan monoton, tanpa adanya media yang menarik, dan kurang tertantang dengan tugas yang sudah “rutin” untuk dilaksanakan sehari-hari. (Ashi, 2018) Joyce & Weil, mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu: a.) Model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya; b.) Model pemerosesan

informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya; c.) Model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam pembelajaran; d.) Model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan prilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar. (Abdullah, 2017)

Porter dalam budi wahyono model pembelajaran think talk write adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil dari belajar yang diperolehnya. Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. Write artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena. Oleh sebab itu, model think talk write merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (think), berbicara/diskusi, bertukar pendapat (talk), dan menulis hasil diskusi (write) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. (Nunun, 2012)

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa permainan kartu gambar yang berisikan gambar-gambar yang nyata atau konkret maupun kata-kata. Dengan menggunakan gambar yang konkret peserta didik lebih cepat memahami konsep yang akan disampaikan. Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan minat siswa. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta penerapan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. (Masturi, 2014)

Berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. (Deti, 2019) Dari hasil pra observasi Di kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu terdapat beberapa informasi yakni siswa banyak mengeluh, siswa tidak percaya diri, malas untuk belajar berbicara kedepan, kurangnya motivasi, minat dan siswa tidak mempunyai keterampilan berbicara, menulis dan berpikir. Padahal dari segi guru, gurunya sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, guru selalu datang tepat waktu, gurunya juga selalu semangat dalam mengajar. Dilihat dari lingkungan sekitar sekolah juga sangat mendukung dalam proses pembelajarannya, seperti fasilitas yang lengkap letak yang strategis bisa langsung melihat tempat fasilitas umum seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, kantor polisi itu semua merupakan fasilitas untuk belajar dan merupakan sumber untuk belajar juga dilihat dari segi lingkungan yang sangat mendukung. Mengapa itu terjadi sedangkan dilihat dari lingkungan sekitar dan fasilitas yang memadai juga guru yang sudah melakukan yang terbaik ternyata setelah diamati dan diteliti berdasarkan sumber yang akurat guru, dan lingkungan sekolah, permasalahannya terletak pada kurangnya peran orang tua, siswa terlalu dimanja saat dirumah, dan juga memang faktor dari siswa tersebut yang kurang dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang khususnya pelajaran IPA masih rendah hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dari jumlah siswa 23 orang hanya 14 orang yang tuntas di atas Nilai KKM IPA. Ditinjau dari permasalahan yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Think Talk Write Dipadukan Dengan Picture Card Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan rancangan quasi eksperimen menggunakan kelas control dan eksperimengroup pretes-posstest agar dapat diketahui pengaruh model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang berjumlah 48 orang dengan dua kelas yang tiap kelasnya berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi. Tujuan tes adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan model think talk wrte dipadukan dengan picture card. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh model think talk wrte dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Prosedur penelitian adalah; 1) pretest kelas control 2) posttest control 3.) pretest eksperimen 4) posttest eksperimen

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pada tiap-tiap kelas dilakukan uji coba pretest dan posttes dimana kelas control menggunakan model konverensip atau ceramah dan kelas eksperimen menggunakan Model Think Talk Write Dipadukan Dengan Picture Card pada tiap kelas sama-sama membahas materi yang sama dan pembejaran yang sama yaitu pembelajaran IPA, pada penelitian ini dilakukan ditempat yang sama yaitu MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil belajar pre test keseluruhan siswa memiliki kemampuan awal yang sama sebelum proses pembelajaran, baik padaa kelas control maupun kelas eksperimen. Semua kelas memiliki kemampuan yang sama, sehingga tidak terdapat kelas unggulan dan non unggulan, sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas selanjutnya diberikan perlakuan yaitu posttes untuk melihat peningkatan kemampuan terhadap materi dan melihat perbedaanya dilakukan uji statistic.

Penelitian ini menggunakan strategi yang berbeda tiap masing kelasnya yang dibandingkan untuk melihat pengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Adanya pengaruh dapat dilihat dari besarnya yang didapatkan siswa dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Perhitungan ukuran dilakukan ketika terjadi perbedaan yang signifikan terhadap model think talk write dipadukan dengan picture card. Pada kelas eksperimen dan kelas control yang menggunakan strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang berbeda.

Hasi pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model think talk write dipadukan dengan picture card dapat dilihat dari hasil potttest anatara kelas eksperimen dengan kelas control. Pada kelas control rata-rata hasil belajar 69,21sedangkan untuk kelas eksperimen rata-ratanya 75,83. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 6,62 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Data Pretest-Posttest siswa Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1. Dari data nilai pretest minimum sebesar 40 dan nilai minimum posttest sebesar 50. sedangkn nilai maksimum pretest 80 dan posttest 82 didapat nilai rata-rata dari 24 orang pretest 65,42 dan rata-rata posttest 69,21.

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Pretest-posttest control

	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata – Rata
<i>Pretest</i>	24	40	80	65,42
<i>Posttes</i>	24	50	82	69,21

Dan diperoleh distribusi frekuensi nilai pretest sebagaimana terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan posttest

Interval Kelas	Frekuensi
40 – 45	1
46 – 51	1
52 – 57	2
58 – 63	8
64 – 69	13
70 – 75	13
76 – 81	9
82 – 87	1
	48

Dari data nilai pretest minimum sebesar 40 dan nilai minimum posttest sebesar 60. sedangkan nilai maksimum pretest 80 dan posttest 100 didapat nilai rata-rata dari 24 orang pretest 61,33 dan rata-rata posttest 75,83.

Tabel 3. Deskripsi Data Nilai Pretest-posttest Eksperimen

	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata – Rata
<i>Pretest</i>	24	40	80	61,33
<i>Posttest</i>	24	60	100	75,83

Dan diperoleh distribusi frekuensi nilai pretest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan posttest

Interval Kelas	Frekuensi
40 – 48	3
49 – 57	7
58 – 66	8
67 – 75	14
76 – 84	13
85 – 93	2
94 – 100	1
	48

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai posttest siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang semestinya dicapai pada pembelajaran matematika. Saat pembelajaran menggunakan model ceramah dilakukan, terlihat tidak ada peningkatan yang ditunjukkan siswa. Pemicu hal ini terjadi karena proses pembelajarannya, yang biasa saja, menjadi tidak tepat karena proses pembelajaran yang dilakukan seperti hari-hari yang lain.

Deskripsi hasil belajar siswa yang didapat dari posttest kelas eksperimen dan kontrol akan disajikan dalam tabel untuk perbandingan tes belajar siswa menggunakan model think talk write dipadukan dengan picture card dan tidak menggunakan model pembelajaran.

Tabel 5. Distribusi Rata-rata Posttest

Data statistik	eksperimen	kontrol
N	24	24
\bar{x}	75,83	69,21
Std. Deviation	10,11	8,049

Pada distribusi rata-rata pretest dan posttest didapatkan bahwa nilai rata-rata posttest eksperimen dari 24 orang adalah 75,83 dan standar deviasinya adalah 10,11. Sedangkan nilai rata-rata posttest kontrol dari 22 orang adalah 69,21 dan memiliki standar deviasi 8,049.

Di dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-T tujuannya agar dapat diketahui apakah ada pengaruh model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Já-alHaq Kota Bengkulu. Dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil perhitungan berikut.

Tabel 6. Output Hasil Perhitungan SPSS dengan independent Sample Test

	T	Df	sig.(2-tailed)
Pair 1 Pretest – Posttest	5,681	20	,000

Dari perhitungan SPSS pada tabel di atas didapat thitung adalah 2,511 dengan taraf signifikan 0,05 (uji satu pihak) maka didapatkan ttabel 1,678 dan derajat kebebasan (df) adalah 46. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Já-alHaq Kota Bengkulu

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas tinggi yaitu kelas V MI Plus Já-alHaq Kota Bengkulu. terdapat beberapa siswa banyak mengeluh, siswa tidak percaya diri, malas untuk belajar berbicara kedepan, kurangnya motivasi, minat dan siswa tidak mempunyai keterampilan berbicara, menulis dan berpikir. Adakalanya saat proses pembelajaran siswa diberikan sedikit pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan dari jawaban mereka, ketika diberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjelaskan dengan baik, siswa tidak berani menyampaikan apa yang ada dipikarannya dikarenakan takut salah (tidak percaya diri), Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang terkhusus pada mata pelajaran IPA. Maka peneliti tertarik melakukan suatu trobosan baru yaitu dengan menggunakan model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Já-alHaq Kota Bengkulu.

Model pembelajaran think talk write dibantu media picture card yaitu media visual, model pembelajaran TTW memberikan dorongan kepada siswa untuk memikirkan kegiatan membaca.

Hasil bacaan akan dikomunikasikan melalui presentasi dan dibantu dengan media pembelajaran berupa kartu bergambar (Marhayati, 2018). Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses mem-baca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Kartu bergambar bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan yaitu konkrit, realistis, dan menunjukkan materi pelajaran (jaka, 2016). Sedangkan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Pengertian berpikir kritis tersebut dilengkapi lagi oleh Eggen dan Don bahwa pada kesimpulan yang dibuat juga cenderung dilakukan asesmen (penilaian) berdasarkan bukti. Berpikir merupakan suatu proses kognisi, suatu aktifitas mental untuk memperoleh suatu pengetahuan (dwi ayu, 2015)

terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model think talk write dipadukan media picture card ini dilakukan dengan secara langsung dan terdapat pengaruh besar terhadap pembelajaran kedepannya. dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa berperan aktif dan dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa, serta menyalurkan kemampuan tersebut secara mandiri tanpa rasa takut dan malumalu. mereka mampu dengan mandiri berpikir kepada hal yang lebih logis dan tidak dengan menerima saja mereka mampu berpikir untuk menemukan solusi dan memecahkan sebuah permasalahan baik mandiri maupun bersama kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan nilai data tes dan setelah dianalisis diperoleh terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model think talk write dipadukan dengan picture card pada pembelajaran. Terdapat siswa yang meraih peningkatan nilai yang luar biasa dan berhasil mendapatkan nilai sempurna yaitu 100, siswa yang meraih nilai sempurna dan siswa-siswa yang meraih nilai di atas rata-rata kondisinya aktif dalam pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Peneliti dapat menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS dan dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan model think talk write dipadukan dengan picture card dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu..

Saran

Untuk Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, salah satunya menggunakan model pembelajaran think talk write dipadukan dengan picture card untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan siswa juga tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.. Saran bagi peneliti lain adalah agar penelitian ini bisa digunakan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih lagi, dan mungkin dengan penelitian ini bisa menciptakan model pemahaman konsep baru untuk siswa dengan memperhatikan kembali kekurangan pada artikel yang peneliti buat.

REFERENSI

Ahmatika Deti. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery. Vol 3. No 1.

Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan

Konsektual. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

Ardiyanti Yusi. 2016. Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berban-tuan Kunci Determinasi. Vol 5. No 2

Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta

Bustami Yakobus, Riyati Yance, Julung Hendrikus. 2019. Think talk write with pictured cards on human digestive system: impact of critical thinking skills. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 12. No 1

Khusna Azizatul, Sulianto Joko, dan Widyaningrum Ari. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa. Vol. 10.

Poniman. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar. Jurnal KIBASP. Vol 2. No 1

Sadirman Aarief S. 2009. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Shoimin Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Umayati Siti, dkk. 2013. Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan. USEJ. Vol 2. No 2